

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan statistik, maksudnya data yang dikumpulkan berupa teks atau kata-kata. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan karakteristik abstrak dari peristiwa, karakteristik alam¹.

Penelitian ini mempunyai sifat *naturalistic inquiry* yaitu bersifat alamiah tanpa manipulasi setting penelitian dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dimana teori dengan sendirinya lahir atau dilahirkan oleh fenomena yang memberitakan dirinya sendiri. Pendekatan fenomenologi mencoba memahami esensi dari pengalaman.²

Ciri-ciri dari metode ini adalah sebagai berikut: 1) berlatar alamiah atau pada konteks sebagai suatu keutuhan (*entity*), dalam penelitian ini yaitu siswa SMP Negeri 1 Sarang sebagai satu keutuhan. 2) mengandalkan manusia sebagai alat peneliti (*instrument*), dalam penelitian ini diteliti secara langsung oleh peneliti yang juga sebagai pendidik di SMP Negeri 1 Sarang. 3) memanfaatkan metode kualitatif yaitu melalui pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen, pengamatan terhadap tingkah laku keseharian para siswa, melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya Kepala Sekolah, Guru PAI, Wakil Kepala urusan kesiswaan dan urusan kurikulum. 4) menganalisis secara induktif, hasil temuan-temuan dikumpulkan untuk ditemukan *grand design* serta teori yang menyertainya. 5) mengarahkan sasaran pada usaha menemukan teori dan dasar (*grounded theory*), 6) bersifat deskriptif, 7) lebih mementingkan proses daripada hasil, 8) membatasi studi dengan

¹ Joe L. Kinchelo, *Teachers as Researches; Qualitative Inquiry as Path to Empowerment*, terj. Nasir Syar'an dengan judul Guru Sebagai Peneliti, IRCISoD, Yogyakarta, 2014, hlm. 288

² Shahid N Khan, *Qualitative Research Method: Grounded Theory*, International Journal of Business and Management Vol. 9 No. 11, 2014, hlm. 226

fokus, 9) memiliki kriteria untuk menguji keabsahan data, 10) rancangan penelitian atau desain bersifat sementara, dan 11) hasil penelitian disepakati bersama antara pihak peneliti dengan subjek yang diteliti.³

Selain itu penulis juga akan melakukan analisis konsep dari buku-buku pendidikan, pengembangan kurikulum, dan bahan-bahan lain yang relevan.

Peneliti mengamati secara simultan dan berkesinambungan selama waktu penelitian keseharian dari aktivitas para peserta didik di SMP Negeri 1 Sarang yang diteliti tanpa melakukan setting sebelumnya sembari mengumpulkan data yang relevan untuk kemudian diinterpretasi sedemikian rupa sehingga ditemukan makna serta teori.

Salah satu aspek terpenting dalam penelitian kualitatif adalah perhatian kepada konteks. Pengalaman manusia dibentuk dalam konteks tertentu dan tidak dapat dipahami jika dilepaskan dari konteksnya⁴. Maka dalam penelitian ini peneliti selalu mengaitkan hasil-hasil temuan di lapangan sesuai dengan konteks yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Sarang dengan alamat Jl. Raya Sarang Desa Sendangmulyo Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah.

Alasan dipilihnya lokasi ini karena letaknya yang berada di pusat kota kecamatan dengan input peserta didik perpaduan antara wilayah pesisir yang dikelilingi oleh beberapa pondok pesantren besar dengan wilayah pedesaan dari sebelah selatan wilayah kecamatan Sarang, sehingga secara budaya dapat diterapkan secara objektif untuk mengukur tingkat kejujuran peserta didik.

Di sekolah ini kebanyakan peserta didik berasal dari orang tua dengan status sosial maupun pendidikan yang beragam. Sebagian dari

³ Ibid, hlm. 13

⁴ Joe L. Kinchelo, *Op. Cit*, hlm. 289

budaya masyarakat sekitar yang masih erat memegang budaya leluhur masih tampak menonjol. Misalnya dalam budaya perkawinan dengan hitungan wetonnya, ataupun pada proses sedekah bumi yang masih setia mengadakan sesajen kepada makam leluhurnya dahulu, tentunya dengan bersikap kompromistis terhadap ajaran Islam yang dipeluk hampir seluruh penduduk wilayah kecamatan Sarang.

Yang menarik, walaupun dengan latar belakang yang sedemikian rupa di atas, ternyata program-program kejujuran belum terlaksana secara maksimal. Misalnya saja program kantin kejujuran yang harus rela bangkrut dan terpaksa pindah kembali menjadi kantin konvensional karena ditengarai pengurus kantinnya merugi. Hal di atas menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini.

C. **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek Penelitian atau informan terbagi kedalam dua subjek besar, yaitu informan kunci (*key informan*) dan informan pendukung sehingga data yang diambil berupa data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Bidang kesiswaan, dan guru Pendidikan Agama Islam. Data yang diperoleh dari Kepala Sekolah adalah visi misi sekolah, sejauh mana program pendidikan karakter serta program kejujuran dilaksanakan. Sedangkan data yang diperoleh dari Wakil kepala bidang kurikulum adalah mengenai tahap-tahap dan bentuk pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sarang. Data yang diperoleh dari Wakil Kepala bidang kesiswaan mengenai tingkah laku peserta didik serta jenis-jenis pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Data yang diperoleh dari guru PAI mengenai bagaimana pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam itu berlangsung, dan sumber data lainnya berasal dari dokumen sekolah.

Sumber sekunder yang digunakan adalah buku-buku yang berkaitan dengan pengembangan karakteristik anak didik, sejarah Nabi

Muhammad SAW, dan buku-buku lain yang relevan dengan topik penelitian.

Menurut Azwar, subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti⁵, sehingga diperoleh informasi atau keterangan yang terkait dengan penelitian ini. Maka sebagai Subjek Penelitian adalah peserta didik di SMP Negeri 1 Sarang Kabupaten Rembang.

D. Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data atau instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan ketika pengumpulan data. Angket adalah metode sekaligus alat, pedoman wawancara adalah alat atau instrumen. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data harus dilakukan pada situasi yang bersifat *natural setting* (kondisi ilmiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*depth interviewe*), serta dokumentasi.⁶

Di satu sisi, kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan melaporkan hasil penelitian. Sedangkan instrumen selain manusia lebih bersifat sebagai pendukung sehingga pertanyaan dalam wawancara bisa berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi. Pedoman observasi merupakan alat untuk memudahkan peneliti dalam mengamati data secara lengkap pada waktu berlangsungnya proses penelitian.

Peneliti hadir di tempat penelitian harus bersikap seperti orang yang biasa yang tidak mengetahui apa yang ada dalam lokasi penelitian. Sehingga dengan sikap kesederhanaan dan rasa ingin tahu dari peneliti dapat diperoleh secara maksimal. Dengan demikian informan akan lebih maksimal dalam memberikan informasi tentang keadaan lokasi yang akan kita teliti.

⁵ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, hlm 34

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV. Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 63

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipatif dan wawancara mendalam ditambah Dokumentasi yang termasuk dalam teknik *ethnographic field Research*.

1. Observasi

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung, menggunakan teknik yang disebut dengan “pengamatan atau *observation*”, *participant observation is mainly used*.⁷ Pelaksanaan pengamatan menempuh tiga cara utama, yaitu:

- a. Pengamatan langsung (*direct observation*), yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti, seperti mengadakan pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas.
- b. Pengamatan tak langsung (*indirect observation*), yakni pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara suatu alat atau cara.
- c. Pengamatan partisipatif (*participative observation*), yakni pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam suatu objek yang diteliti.

Informasi penelitian didapatkan dengan cara mengamati terjadinya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sarang sebagai bentuk pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di kelas. Pengamatan langsung dilaksanakan dengan cara melihat dan mengamati proses pembelajaran yang ada di kelas.

2. Wawancara

⁷ Sage Publications Ltd, *An Introduction to Qualitative Research Fourth Edition* Sage, London, 2010, hlm. 169

Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan yang dipandang perlu. Bentuk *interview* atau wawancara yang digunakan adalah *interview* bebas terpimpin di mana dalam melaksanakan *interview*, peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal yang ditanyakan.

Dalam melakukan wawancara peneliti juga dapat melakukan dengan beberapa tipe yaitu wawancara tipe *open-ended*, wawancara terfokus, dan wawancara terstruktur. Ketiganya memiliki fungsi yang berbeda sesuai dengan kepentingan peneliti seberapa jauh untuk menggali informasi dari informan.

Seringkali dalam sebuah wawancara dengan metode *field Research* tidak dapat dibedakan antara wawancara dengan *interview conversations and interviews are often indistinguishable from other forms of interaction and dialogue in field research settings.*⁸ Maka dibutuhkan beberapa hal untuk mengantisipasinya dengan menggunakan tiga tipe yang telah disebutkan di atas.

Karena wawancara adalah menggali informasi secara mendalam, maka wawancara mendalam (*Indepth Interview*) digunakan untuk menjangkau data atau informasi yang valid berkaitan dengan strategi yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai sifat *Shiddiq* Nabi Muhammad SAW. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, kepada para guru, dan tentunya peserta didik di SMP Negeri 1 Sarang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, catatan, surat kabar, atau majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

⁸ Jennifer Mason, *Qualitative Researching*, Sage Publications, London, 2002, hlm. 55

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data pembelajaran PAI seperti RPP, instrument evaluasi dan hasilnya.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data berupa: sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Sarang, data tentang guru dan staf-staf, data siswa dan fasilitas yang digunakan, struktur organisasi, program pengembangan penanaman nilai-nilai karakter, yang tersedia dalam bentuk dokumen kertas, foto-foto kegiatan, pajangan dinding, maupun dokumen lain yang relevan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Ada 4 kriteria yang digunakan, yaitu derajat keterpercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.⁹ Pengujian keabsahan data terhadap penelitian kualitatif dilakukan dengan ketekunan pengamatan, dan kehadiran peneliti.

Adapun perincian dari teknik tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Derajat keterpercayaan

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan bahwa data seputar internalisasi nilai sifat shiddqi Nabi Muhammad SAW melalui pengembangan kurikulum PAI yang diperoleh dari beberapa data di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.¹⁰

2. Keteralihan

Standar keteralihan ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 324

¹⁰ Ibid, hlm. 324

dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *keteralihan* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

3. Kebergantungan

Kriteria kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang non kualitatif dengan mengadakan replikasi studi. Jika beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara garis besar sama maka dapat dikatakan reliabilitasnya tercapai.¹¹

4. Kepastian

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut penelitian non kualitatif.¹² Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli.

Dalam penelitian tesis ini, peneliti mempertegas teknik yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian kualitatif yaitu :

1. Triangulasi

Penelitian ini menerapkan bentuk triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber data (pengecekan data) sejenis (dokumen/arsip) yang berasal dari buku Pendidikan Agama Islam kelas VII, VIII, dan IX dan dokumen KTSP. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek atau membandingkan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber atau informan.

Triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan mengkaji dokumen yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sarang Tahun 2018 sehingga ditemukan data yang valid.

¹¹ Ibid, hlm. 325

¹² Ibid, hlm, 325

2. Diskusi teman sejawat

Diskusi teman sejawat, yaitu teknik menguji kredibilitas data dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sepemikiran.

3. Kecukupan referensial

Hal ini sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, yaitu dengan menyimpan informasi yang tidak direncanakan.

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan dalam menguji keabsahan data :

1. Observasi detail yang terus menerus
2. Membandingkan dengan hasil penelitian lain
3. Pengecekan data, penafsiran, dan kesimpulan

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain,¹³ dengan memperhatikan *validity* (keabsahan/validitas), *generalizability* (bersifat

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 244.

umum, artinya hasil bersifat general yang bisa berlaku di semua daerah dengan berbagai kondisi) dan *reliability* (data dapat dipercaya) dari data yang diperoleh.¹⁴

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik berpikir *induktif*, yaitu analisis yang bertolak dari data dan bermuara pada simpulan-simpulan umum. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya.¹⁵ Tentunya dengan mengacu pada proses penelitian lapangan di SMP Negeri 1 Sarang.

Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan teknik deskripsi analitik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisis menggunakan rumusan statistika, namun data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan. Hasil analisa berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Dan uraian pemaparan harus sistematis dan menyeluruh sebagai satu kesatuan dalam konteks lingkungannya juga sistematis dalam penggunaannya sehingga urutan pemaparannya logis dan mudah diikuti maknanya. Jadi analisis ini meneliti tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Tesis ini merupakan penelitian kualitatif, maka data yang digali dan dihimpun berupa data yang tersaji dalam bentuk kata, bukan angka. Dengan demikian analisa data yang digunakan oleh peneliti mengacu pada tiga langkah, sebagaimana dikemukakan model penyajian dan analisa data dari Miles dan Huberman¹⁶ dengan mengikuti beberapa langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

¹⁴ Jennifer Mason, *Op. Cit*, hlm. 38

¹⁵ Winarno Surakhmad, *opcit*, hlm. 75.

¹⁶ A. Maicel Huberman and B Miles Mathew, *Qualitatif data Analisis*, Edisi Bahasa Indonesia, UII Press, Jakarta, 1992, hlm. 32

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan di lapangan, dengan mengutamakan reduksi data yang signifikan.¹⁷

Reduksi data merupakan salah satu bentuk analisis yang bersifat menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu, serta mengorganisasi data. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah diantisipasi akan adanya reduksi data.

Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, kemudian membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat catatan.

Langkah berikutnya yaitu mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (*transkrip*) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip.

Reduksi data dilakukan ketika awal penelitian, terutama ketika mengadakan wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Sarang, Guru PAI, Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, maupun para peserta didik.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu penyusunan sekelompok informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan penelitian secara sistematis.

¹⁷ Alan Pritchard, *Ways of Learning : Learning Theoris and Learning Styles in the Classroom*, Routledge, London, 2008, hlm. 36

Penyajian data bertujuan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

Penyajian data dalam penelitian ini adalah usaha dalam pengumpulan data yang berupa dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Dokumen KTSP), silabus, RPP, buku-buku, dan sebagainya yang diperoleh dari tempat penelitian. Begitu pula hasil wawancara dengan informan dihimpun dan disusun secara sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan (*Data Drawing / Verification*)

Dalam penelitian kualitatif ini akan diungkapkan makna dari data yang telah dikumpulkan. Antara penarikan kesimpulan dan verifikasi data dibutuhkan oleh peneliti untuk menginterpretasikan penyajian data dari data-data yang dikumpulkan, *conclusion drawing and verification - aiding the analyst to interpret displayed data and to test or confirm findings.*¹⁸

¹⁸ Sage Publications Ltd, *Op. Cit.*, hlm. 360